

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DI KOTA BENGKULU

Dra. Budi Astuti, S.E, M.M (Pembimbing)

Febri Diansyah (Mahasiswa)

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Abstract

This research is based on the rapid development of the MSME industry. Small and Medium Enterprises (SMEs) are one of the priorities in economic development in Indonesia. This study focuses on analyzing what factors affect the performance of the MSME industry in Bengkulu City.

The purpose of this study is to analyze the influence of aspects of human resources, financial aspects, operational technical aspects and marketing aspects on the performance of MSMEs in Bengkulu City.

The analytical method used is multiple linear regression analysis and the coefficient of determination which is processed using the SPSS program. The results of the multiple linear regression test prove that the human resource aspect has an effect on the performance of MSMEs, the financial aspect has no effect on the performance of MSMEs, the operational technical aspects have no effect on the performance of MSMEs, and the marketing aspect has no effect on the performance of MSMEs.

The results of the coefficient of determination test (Adjusted R²) show that 82,9% of the variation in business continuity can be explained by independent variables, while the remaining 17,1% is explained by other variables not in this study.

Keywords: Financial Aspects, Human Resources Aspects, Technical Aspects of Marketing Operations and MSME Performance

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh perkembangan industri UMKM yang begitu pesat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada analisis faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja industri UMKM yang ada di Kota Bengkulu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknis operasional dan aspek pemasaran terhadap kinerja UMKM di Kota Bengkulu

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi yang diolah menggunakan program SPSS. Hasil uji regresi linier berganda membuktikan bahwa aspek sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja UMKM, aspek keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, aspek teknik operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, aspek pemasaran tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R²) menunjukkan bahwa 82,9% variasi keberlangsungan usaha dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 17,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Aspek Keuangan, Aspek Sumber Daya Manusia, Aspek Teknik Operasi Aspek Pemasaran Dan Kinerja UMKM.*

Pendahuluan

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Dalam kehidupan sehari-hari kita banyak menemukan warung makan, toko kelontong, laundry dan lain sebagainya (Lanang et al., 2014 hal:2). UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) selama ini terbukti dapat diandalkan sebagai katup pengaman di masa krisis, melalui mekanisme penciptaan kesempatan kerja dan nilai tambah. Berdasarkan penjelasan tersebut, UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan salah satu potensi perluasan kerja untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan. Pengembangan dalam hal penciptaan kesempatan kerja langsung dalam bentuk kerja mandiri, usaha mikro, ataupun usaha kecil (Lanang et al., 2014 hal:2)

Berdasarkan (UU No 7, 2021), UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha besar. Menurut (Tenaga et al., 2019 hal:26), berdasarkan perkembangan usaha, Usaha Kecil Menengah dikelompokkan ke dalam beberapa kriteria, yaitu: (1) *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal seperti pedagang kaki lima; (2) *Micro Enterprise* merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan; (3) *Small Dynamic Enterprise* merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor; (4) *Fast Moving Enterprise* merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar. Menurut (Sumardi & Zulpahmi, 2017 hal:2), perkembangan usaha dapat diukur dengan melihat pertumbuhan penjualan, bertambahnya karyawan, peningkatan laba, dan peningkatan nilai aset. Apabila semua ini sudah terwujud, maka usaha tersebut dapat dianggap mengalami perkembangan. Begitu juga dengan perkembangan UMKM, Perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah dapat diukur dengan melihat bertambahnya tingkat pendapatan yang diterima (Sumardi & Zulpahmi, 2017 hal:2).

Menurut (Lanang et al., 2014 hal:4) kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Sedangkan menurut (Siilaen, 2021) kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai dalam menyelesaikan tanggung jawab dan tingkat keberhasilan dalam menjalankan tugas secara keseluruhan di periode tertentu.

(Rokhayati & Lestari, 2016 hal:2) mengemukakan bahwa aspek-aspek yang menjadi kekuatan dan kelemahan UMKM adalah: (1) faktor manusia; yang terdiri dari motivasi yang kuat, penawaran tenaga kerja, etos kerja, produktivitas kerja, dan kualitas tenaga kerja; dan (2) faktor ekonomi/bisnis; yang meliputi bahan baku, akses sumber keuangan, nilai ekonomis, dan segmen pasar yang dilayani. Kedua faktor tersebut harus mampu disiasati oleh

pengusaha UKM untuk mendorong kinerja usahanya. Bagi pemerintah, pemberian dukungan pada pengusaha perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya. Sehingga UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) mampu meningkatkan perannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.

Kegiatan usaha dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat dipengaruhi oleh adanya faktor lingkungan sekitar antara lain faktor-faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dari dalam UMKM, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi berasal dari lingkungan luar UMKM. Keberhasilan tergantung dari kemampuan dalam mengelola kedua faktor ini melalui analisis faktor lingkungan serta pembentukan dan pelaksanaan strategi usaha. Menurut (Lanang et al., 2014 hal:4) tantangan internal bagi UMKM terutama dalam pengembangannya mencakup aspek yang luas yakni peningkatan kualitas sumber daya manusia, kemampuan manajemen, organisasi dan teknologi, kompetensi kewirausahaan, akses yang lebih luas terhadap permodalan, informasi pasar yang transparan, faktor input produksi lainnya, dan iklim usaha yang sehat yang mendukung inovasi, kewirausahaan, dan praktek bisnis serta persaingan yang sehat.

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha kecil menengah. Selain faktor eksternal yang disebabkan oleh perubahan ekonomi makro Indonesia, sisi mikro ekonomi usaha kecil menengah juga menjadi faktor yang turut mempengaruhi. Kendala krusial yang dihadapi oleh usaha kecil menengah meliputi: keterbatasan permodalan, kesulitan dalam bidang pemasaran, keterbatasan keterampilan sumber daya manusia, kesulitan dalam memperoleh bahan baku, dan teknologi yang masih tradisional. Kendala yang dihadapi dinas terkait dalam upaya pengembangan usaha kecil dan menengah antara lain; sumber daya manusia yang terbatas baik kualitas dan kuantitasnya, keterbatasan dana yang dianggarkan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta keterbatasan minat pelaku usaha (Rahayu et al., 2019 hal:53). Selain permasalahan terkait produksi, ciri khas dari usaha kecil dan menengah yang informal dan sederhana serta pemahaman pelaku usaha tentang pengembangan usahanya juga menjadi penghambat dalam pengembangan usaha (Rahayu et al., 2019 hal:53). Menurut (Rahayu et al., 2019 hal:53), faktor penghambat berkembangnya usaha kecil dan menengah adalah permodalan. Dimana pelaku usaha, dengan karakteristik yang telah disebutkan sebelumnya, menjadi non-bankable dan juga harus menghadapi ketidakpastian bisnis. (Rahayu et al., 2019 hal:53) juga menyebutkan bahwa meskipun program pemerintah untuk menunjang pengembangan usaha kecil dan menengah melalui kredit usaha telah diterapkan, *default* dan *overdemand* menghasilkan *imperfect credit market*. Pada akhirnya UMKM lokal terancam *shutdown* usahanya karena tidak dapat mempertahankan eksistensinya atas perilaku pasar yang semakin terbuka (Rahayu et al., 2019 hal:53)

Kota Bengkulu merupakan kota yang banyak berdiri industri kecil menengah. Perkembangan UMKM di Kota Bengkulu meningkatkan daya serap tenaga kerja yang paling tinggi dibandingkan dengan unit usaha lainnya (Disperindag, Koperasi dan UKM Kota Bengkulu, 2015). Untuk terus berkembang UMKM di Kota Bengkulu harus bisa meningkatkan daya saing dan kualitas diri agar kinerja UMKM dapat meningkat pula.

Berdasarkan data dari situs <http://umkm.depkop.go.id/>, sampai dengan tahun 2021 jumlah UMKM di Kota Bengkulu sebanyak 44.561 unit usaha. Dari data tersebut membuktikan bahwa secara umum kedudukan UMKM sangatlah potensial dalam pembangunan perekonomian seperti yang diungkapkan oleh pemerintah pusat. Namun masih ada juga kendala yang menghadang UMKM paling besar yaitu pada bidang keuangan, SDM,

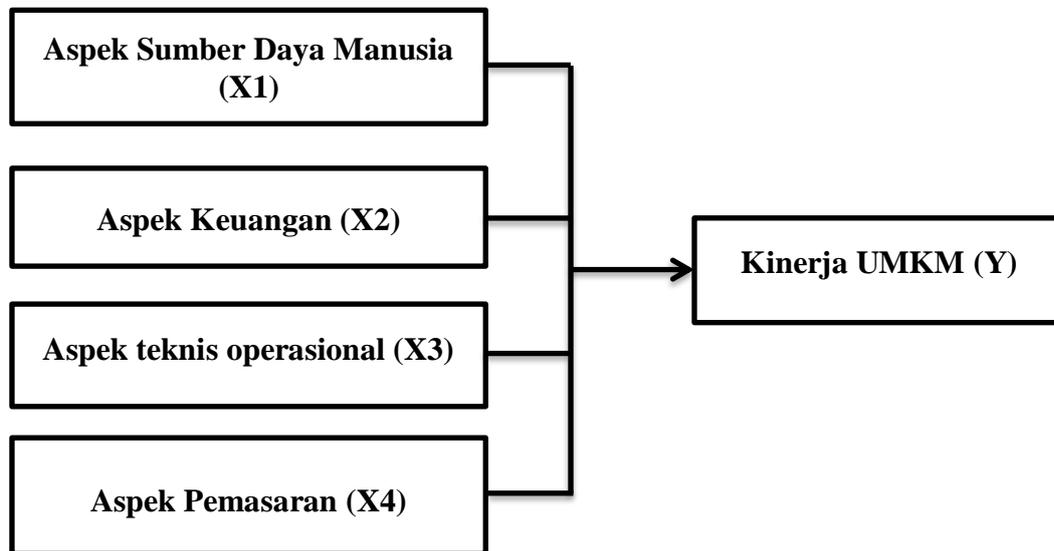
produksi, dan pemasaran. Meskipun berbagai dukungan telah diberikan oleh pemerintah terkait, tapi faktanya UMKM di Kota Bengkulu masih mengalami kendala-kendala dalam menjalankan usahanya. Mengembangkan kinerja UMKM bukan hal yang mudah, dikarenakan sulitnya mengukur kinerja UMKM. Hal ini disebabkan pengusaha UMKM banyak berfokus pada kegiatan operasionalnya sehingga seringkali aspek penilaian kinerja seperti kualitas Sumber Daya Manusia dan aspek-aspek penting lainnya seringkali kurang menjadi perhatian pelaku UMKM (Whetyningtyas dan Mulyani, 2016).

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :

“Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja UMKM di Kota Bengkulu”

Kerangka Teoritik

Gambar 2.1
Kerangka Teoritik



Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ = Diduga Aspek Sumber Daya Manusia Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM

H₂ = Diduga Aspek Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM

H₃ = Diduga Aspek Teknis Operasional Terhadap Kinerja UMKM

H₄ = Diduga Aspek Pemasaran Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM

Metode Penelitian

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2014:199).

Hasil dan Pembahasan

Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik operasional, dan aspek pemasaran terhadap kinerja UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Data dalam penelitian merupakan data primer berupa penyebaran kuesioner. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu pelaku Kinerja UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kelurahan Nusa Indah. Pengumpulan data dimulai pada bulan desember sampai dengan januari 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi lokasi pelaku Kinerja UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) secara langsung untuk menyerahkan dan mengumpulkan kembali kuesioner.

Responden yang berpartisipasi pada penelitian ini sebanyak 30. Dengan jumlah data yang diolah untuk penelitian ini sebanyak 30 yang berasal dari pelaku Kinerja UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Koperasi Kelurahan Nusa Indah. Secara lebih rinci jumlah kuesioner yang disebar dan kembali dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Deskriptif Kuesioner Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Kuesioner yang disebar	30	100%
Kuesioner yang kembali	30	100%
Kuesioner yang gugur	0	0%
Kuesioner yang digunakan	30	100%

Data tabel 4.1 dapat kita lihat bahwa tingkat kuesioner yang kembali adalah 100%. Sedangkan tingkat kuesioner yang gugur adalah sebanyak 0%. Total kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini adalah 100% atau 30 kuesioner yang telah diisi responden diterima kembali.

Uji Validitas

Validitas data yang ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar cocok atau sesuai sebagai alat ukur yang diinginkan. Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuesioner dari responden benar-benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Hasil penelitian yang valid adalah bila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dinyatakan valid dan juga sebaliknya, bila r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak valid dengan taraf nyata 5% ($\alpha=0.05$). Secara singkat uji validitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Item Pertanyaan	r-Tabel	r- Hitung	Keterangan
1.	Aspek Sumber Daya Manusia (X1)	X1.1	0,396	0,749	Valid
2.		X1.2	0,396	0,751	Valid
3.		X1.3	0,396	0,751	Valid
4.		X1.4	0,396	0,754	Valid
5.		X1.5	0,396	0,786	Valid
6.	Aspek Keuangan (X2)	X.2.1	0,396	0,762	Valid
7		X.2.2	0,396	0,782	Valid
8.		X.2.3	0,396	0,711	Valid
9.		X.2.4	0,396	0,767	Valid
10.		X.2.5	0,396	0,746	Valid
11.	Aspek Teknik Operasional (X3)	X3.1	0,396	0,749	Valid
12		X3.2	0,396	0,722	Valid

13	Aspek Pemasaran (X4)	X3.3	0,396	0,785	Valid
14		X3.4	0,396	0,762	Valid
15		X3.5	0,396	0,754	Valid
16		X4.1	0,396	0,788	Valid
17		X4.2	0,396	0,762	Valid
18	Kinerja UMKM (Y)	X4.3	0,396	0,701	Valid
19		X4.4	0,396	0,727	Valid
20		X4.5	0,396	0,799	Valid
21		Y.1	0,396	0,782	Valid
22		Y.2	0,396	0,745	Valid
23	Y.3	0,396	0,754	Valid	
24	Y.4	0,396	0,784	Valid	
25	Y.5	0,396	0,789	Valid	

Sumber : Data Diolah 2022

Dengan melihat tabel 4.2, dapat diketahui besarnya koefisien korelasi dari seluruh butir pertanyaan variabel-variabel penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi seluruh butir pertanyaan memiliki signifikansi *Pearson Correlation* lebih besar dari r tabel, dimana r tabel sebesar 0.396 (rhitung > rtabel). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuesioner benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *alpha Cronbach*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 Untuk mengukur reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan nilai koefisien '*cronbach's alpha* yang mendekati 1 menandakan reliabilitas dengan konsistensi yang tinggi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Aspek Sumber Daya Manusia (X1)	0.813	Reliabel
Aspek Keuangan (X2)	0.805	Reliabel
Aspek Teknik Operasional (X3)	0.805	Reliabel
Aspek Pemasaran (X4)	0.811	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0.829	Reliabel

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Model analisis regresi yang bagus hendaknya nilai residualnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi data normal, apabila nilai probabilitas > 0.05. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan SPSS *Statistic* 16. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.4
 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,01905343
Most Extreme Differences	Absolute		,143
	Positive		,143
	Negative		-,054
Kolmogorov-Smirnov Z			,781
Asymp. Sig. (2-tailed)			,575

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terdistribusi normal, karena nilai probabilitas yang dihasilkan yaitu 0,575 lebih besar dari 0.05. Maka model regresi ini layak untuk digunakan analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS *Statistic* 16. Berikut adalah hasil dari uji regresi linier berganda :

Tabel 4.6
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,245	2,784		-,088	,930
	X1	,826	,220	,786	3,756	,001
	X2	,032	,088	,028	,360	,722
	X3	,081	,111	,076	,731	,472
	X4	,096	,208	,095	,462	,648

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah 2022

Dari tabel 4.6 diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -0,245 + 0,826 + 0,032 + 0,081 + 0,096 + e$$

1. Nilai Constant (α) berdasarkan hasil regresi adalah sebesar -0,245 dengan nilai negatif, yang berarti bahwa dengan asumsi jika semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh, maka besarnya kinerja UMKM adalah -0,245.
2. Nilai koefisien regresi untuk aspek sumber daya manusia sebesar 0,826 dengan nilai positif, yang berarti setiap peningkatan aspek sumber daya manusia sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kinerja UMKM sebesar 0,826 dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi untuk aspek keuangan sebesar 0,032 dengan nilai positif, yang berarti setiap peningkatan aspek keuangan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kinerja UMKM sebesar 0,032 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk aspek teknik operasi sebesar 0,081 dengan nilai positif, yang berarti setiap peningkatan aspek teknik operasi sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kinerja UMKM sebesar 0,081 dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi untuk aspek pemasaran sebesar 0,096 dengan nilai positif, yang berarti setiap peningkatan aspek pemasaran sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kinerja UMKM sebesar 0,096 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika R² memiliki nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Jika nilai R² mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut adalah koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil analisis :

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,924 ^a	,853	,829	1,09755

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil output regresi diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R²) sebesar 0,829 hal ini berarti 82,9% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh aspek keuangan, aspek sumber daya manusia, aspek teknik operasi, dan aspek pemasaran. Sedangkan sisanya 17,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Pada uji t statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel. Apabila t hitung > t tabel < tingkat signifikansi (Sig < 0,05) maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-,245	2,784		-,088	,930
	X1	,826	,220	,786	3,756	,001
	X2	,032	,088	,028	,360	,722
	X3	,081	,111	,076	,731	,472
	X4	,096	,208	,095	,462	,648

a. Dependent Variable: Y

1. Aspek Sumber Daya Manusia (X_1) memiliki nilai t sebesar 3,756 signifikansi sebesar 0,001 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Selanjutnya, aspek sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **dapat diterima** atau **terdukung**.
2. Aspek keuangan (X_2) memiliki nilai t sebesar 0,360 dengan nilai signifikansi sebesar 0,722 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Selanjutnya, keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,722 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **tidak dapat diterima** atau **ditolak**.
3. Aspek teknik operasi (X_3) memiliki nilai t sebesar 0,731 dengan nilai signifikansi sebesar 0,472 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Selanjutnya, aspek teknik operasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,472 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **tidak dapat diterima** atau **ditolak**.
4. Aspek pemasaran (X_4) memiliki nilai t sebesar 0,462 dengan nilai signifikansi sebesar 0,648 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Selanjutnya, aspek pemasaran tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,648 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **tidak dapat diterima** atau **ditolak**.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi telah layak (*fit*). Pengambilan keputusan dalam uji ini, yaitu melihat nilai signifikansi $p\text{-value} > 0,05$, maka model regresi tidak layak untuk digunakan (hipotesis ditolak). Sedangkan jika $p\text{-value} < 0,05$, maka model regresi layak untuk digunakan (hipotesis diterima) (Ghozali, 2016). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174,551	4	43,638	36,225	,000 ^a
	Residual	30,116	25	1,205		
	Total	204,667	29			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pada tabel diatas pengujian hipotesis (Uji f) sebesar 36,225 dan didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari signifikansi 0,05 (5%) yaitu $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau variabel independen aspek keuangan, aspek sumber daya manusia, aspek teknik operasi, dan aspek pemasaran berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pembahasan

Pengaruh Aspek Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $3,756 > t_{tabel}$ 2,060 dan sig. $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Hal ini berarti kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif pada kinerja UMKM. Semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia maka kinerja UMKM akan semakin meningkat. Kompetensi seorang individu merupakan suatu yang melekat dalam dirinya yang dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kinerjanya. Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang berpengaruh secara langsung terhadap kinerjanya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudiati & Isroah, 2018), (Fibriyani & Mufidah, 2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif pada kinerja UMKM. Semakin baik kompetensi sumber daya manusia maka semakin meningkat pula kinerja UMKM tersebut.

Pengaruh Aspek Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $0,360 < t_{tabel}$ 2,060 dan sig. $0,722 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Aspek keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM karena sebagian besar pelaku UMKM di Bengkulu masih belum dapat memanfaatkan penghasilannya dengan baik. Temuan lainnya, masih banyak pengusaha yang menggabungkan keuangan pribadi dengan usahanya. Hal ini membuat kondisi keuangan usaha mereka menjadi tidak diketahui pastinya dikarenakan tidak tahu mana uang perusahaan mana uang pribadi. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian (Suryanto & Bustomi, n.d.) yang menjelaskan literasi keuangan pelaku UMKM masih rendah. Beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya literasi seseorang ialah diantaranya pengaruh usia, tingkat pendidikan, pendapatan yang diterima, dan lain-lain. Terlebih lagi 84% dari mereka tidak pernah menerima pelatihan usaha yang biasa diberikan oleh dinas atau instansi terkait.

Pengaruh Aspek Teknik Operasi Terhadap Kinerja UMKM

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $0,731 < t_{tabel}$ 2,060 dan sig. $0,472 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek teknik operasi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Aspek operasi umumnya kurang mendapat perhatian dalam perhatian terhadap kinerja UMKM dikarenakan kebanyakan industri UMKM masih sangat sederhana dikarenakan biaya modal yang masih sangat minim. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwidiyanti & Rahayu, 2015) yang menyatakan bahwa aspek teknik operasi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Aspek Pemasaran terhadap Kinerja UMKM

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $0,462 < t_{tabel}$ 2,060 dan sig. $0,648 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek pemasaran tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fibriyani & Mufidah, 2018) hal ini dikarenakan produk yang dihasilkan oleh UMKM tidak dipasarkan secara langsung ke pasar atau ke konsumen, sehingga tidak memerlukan strategi pemasaran, produk yang dihasilkan dijual ke pedagang atau ke toko-toko dimana pedagang yang membeli produk tersebut yang memberikan label dan pengemasan sesuai dengan ukuran atau berat yang diminati para konsumen. Dengan kondisi tersebut maka para wirausaha tidak memerlukan label, kemasan ataupun promosi lainnya demikian juga penetapan harga, sehingga hasil penelitian tidak signifikan. Hatta (2015), dan Setyawati (2013), juga disebutkan bahwa penerapan strategi pemasaran saja tidak akan secara langsung berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Agar UMKM dapat memperoleh manfaat dari penerapan strategi tersebut, diperlukan variabel penggerak sehingga aspek pemasaran mempengaruhi kinerja UMKM. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian (Purwidiyanti & Rahayu, 2015) karena kesamaan hasil dan objek penelitian yang dilakukan adalah pada usaha kecil atau yang biasa dikenal dengan UMKM di berbagai bidang industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

kecenderungan UMKM di Indonesia tidak dapat menerapkan strategi orientasi pasar yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Sehingga diperlukan dorongan seperti melalui inovasi, keunggulan bersaing, kapabilitas pemasaran, dan berbagai variabel yang terkait lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kota Bengkulu yaitu faktor Sumber Daya Alam, Aspek Keuangan, Aspek Teknis Operasional, Aspek Pemasaran dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Kompetensi sumber daya manusia (X_1) berpengaruh positif pada kinerja UMKM. Semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia maka kinerja UMKM akan semakin meningkat.
2. Aspek keuangan (X_2) tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM karena sebagian besar pelaku UMKM di Bengkulu masih belum dapat memanfaatkan penghasilannya dengan baik.
3. Aspek teknik operasional (X_3) tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Aspek operasi umumnya kurang mendapat perhatian dalam perhatian terhadap kinerja UMKM dikarenakan kebanyakan industri UMKM masih sangat sederhana dikarenakan biaya modal yang masih sangat minim.
4. Aspek pemasaran (X_4) tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan produk yang dihasilkan oleh UMKM tidak dipasarkan secara langsung ke pasar atau ke konsumen, sehingga tidak memerlukan strategi pemasaran.

Saran

UMKM memberikan kontribusi yang cukup besar dalam sebuah perekonomian. Untuk itu, sangat penting untuk selalu mengembangkan UMKM baik secara kuantitas maupun kualitas, terlebih jumlah wirausahawan di Indonesia masih tergolong sedikit. Semua organisasi, pada dasarnya selalu menghendaki adanya kinerja yang terus meningkat, dengan bergabung di suatu komunitas, diharapkan para anggota dapat memperoleh insight baru dan juga memperluas jaringan yang akan membantu dalam kegiatan bisnis. Maka dari itu beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk UKM dan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Memperluas wilayah penelitian sehingga jumlah sampel lebih banyak.
2. Menambah variabel penelitian yang lain misal ukuran usaha, umur usaha, legalitas usaha dan internasionalisasi kegiatan usaha
3. UMKM dapat meningkatkan kinerja usahanya dengan lebih memperhatikan strategi bisnis yang dijalankan, karena terbukti faktor ini yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Daftar Pustaka

BUKU

- Azhar, A. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Fauzi, A., & Nugroho, R. H. (2020). *Manajemen Kinerja*. Jawa Timur: Airlangga University Press.
- Fibriyani, V. (2018). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja UMKM DI kota Pasuruan. *JJurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 873-886.
- Hasibuan, M. (2003). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jatmiko. (2003). *Manajemen Strategik*. Malang: UMM.
- Kadarisman. (2012). *Manajemen Kompensasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lubis, a. I. (2010). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwidiyanti, W., & Rahayu, T. S. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil dan Menengah di Purwokerto Utara. *Kinerja*, 149-159.
- Richard, D. (2006). *Manajemen Edisi 6*. Jakarta : Salemba Empat.
- Setiawan, T. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kinerja, Motivasi, Kepuasan Kerja dan Produktivitas*. Jakarta : Salemba Empat.
- Siilaen, N. R. (2021). *Kinerja Karyawan*. Bandung: Widana Bakti Persada Bandung.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bosnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.

JURNAL

- Adnyana, I., & Purnami, N. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 2539-15.
- Akuntansi, P., Untuk, P., Kinerja, P., Pada, M., Tirta, P. T., & Dc, I. (n.d.). *ISSN 2303-1174 T.D.Watung., D.P.E. Saerang., L. Mawikere*. 2(2), 1539–1549.
- Anggraeni, F. N. (2020). Determinan Motivasi Internal Terhadap Kinerja. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(2), 161–170.
- Anwar, I. (2012). Peningkata Mutu Sumber Daya Manusia dalM konteks Pengembangan Keunggulan Kompetitif Industri Rotan Nasional. *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 1(1), 7–10.
- Aryani, L., Desmintari, D., & Pusporini, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor Kinerja UMKM di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. *JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 4(2), 114–122. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v4i2.130>
- Fibriyani, V., & Mufidah, E. (2018). Pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di kota pasuruan. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 1(1), 148–157.
- Fitrianda, M. I. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *FE Universitas Jember*.
- Fitriyaningsih, E. (2012). *Pengaruh Besar Modal (Modal Sendiri), Pemberian Kredit, Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Bantul*. 2.
- Freshka Hasiani. S. (2015). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pelalawan. *Jom FEKON, Vol. 2 No.(5)*, 1163–1178.
- Hati, S. W., & Irawati, R. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kota Batam. *Seminar Nasional Applied Business and Engineering Conference*.
- Lanang, I. P. E. S., Kirya, I. K., & Cipta, I. W. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bangli. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 11–21.
- Purwaningsih, R. R., & Haryono, N. A. (2019). Sumber Daya Manusia, Operasional, Pemasaran, Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Surabaya. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 390–409.
- Purwidiyanti, W., & Rahayu, T. S. M. (2015). *Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja usaha industri kecil dan menengah di Purwokerto Utara*.
- Pustaka, K., Pemikiran, K., & Hipotesis, D. a N. (2004). *Bab II Kajian Pustaka , Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis*. i, 16–45.
- Putra, A. H. (2018). Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18162>
- Rahayu, Y. P., Dedi, S., & Toyib, J. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Manokwari. *Bisma*, 13(1), 52. <https://doi.org/10.19184/bisma.v13i1.8899>
- Rembon, A., Mananeke, L., & Gunawan, E. (2017). *PENGARUH WORD OF MOUTH DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA PT. KANGZEN KENKO INDONESIA DI MANADO THEINFLUENCE OF WORD OF MOUTH AND PRODUCT QUALITY OF PURCHASING Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi M*. 5(3).
- Rokhayati, I., & Lestari, H. D. (2016). Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja UMKM gula kelapa (Studi kasus UMKM gula kelapa di Kabupaten Banyumas). *Jurnal Ekonomi*, 544–556.
- Saifi, M. (2015). *ANALISIS STUDI KELAYAKAN USAHA PENDIRIAN HOME INDUSTRY (Studi Kasus pada Home Industry &RNHODW³&R]\' .DGHPDQJDQ %OLWDU)*. 23(1).
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah

- (UMKM). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154.
- Sumardi, S., & Zulpahmi, Z. (2017). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Husnayain Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan dan Menengah. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 1(1), 68–89. https://doi.org/10.22236/alurban_vol1/is1pp68-88
- Suryanto, J., & Bustomi, M. Y. (n.d.). *Proposal Penelitian: Penentuan Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan Pendekatan Clustering Kinerja UMKM*.
- Tenaga, P., Di, K., & Medan, K. (2019). *Peranan usaha mikro kecil menengah (umkm) dalam penyerapan tenaga kerja di kota medan* (.).
- Udang, K. (2016). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Wanita Wirausaha Kerupuk Udang di Provinsi Jambi*. January. <https://doi.org/10.18196/agr.2232>
- Utara, U. S. (2017). *Universitas Sumatera Utara*.
- UU No 20. (2008). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro*.
- Wahyudiati, D., & Isroah, I. (2018). Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Desa Kasongan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2).
- Wira, J., & Mikroskil, E. (2016). *ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN INDONESIA*. 6(April), 85–101.
- Adnyana, I., & Purnami, N. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 253915.
- Akuntansi, P., Untuk, P., Kinerja, P., Pada, M., Tirta, P. T., & Dc, I. (n.d.). *ISSN 2303-1174 T.D.Watung., D.P.E. Saerang., L. Mawikere*. 2(2), 1539–1549.
- Anggraeni, F. N. (2020). Determinan Motivasi Internal Terhadap Kinerja. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(2), 161–170.
- Anwar, I. (2012). Peningkata Mutu Sumber Daya Manusia dalM konteks Pengembangan Keunggulan Kompetitif Industri Rotan Nasional. *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 1(1), 7–10.
- Aryani, L., Desmintari, D., & Pusporini, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor Kinerja UMKM di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. *JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 4(2), 114–122. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v4i2.130>
- Fibriyani, V., & Mufidah, E. (2018). Pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di kota pasuruan. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 1(1), 148–157.
- Fitrianda, M. I. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *FE Universitas Jember*.
- Fitriyaningsih, E. (2012). *Pengaruh Besar Modal (Modal Sendiri), Pemberian Kredit, Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Bantul*. 2.
- Freshka Hasiani. S. (2015). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pelalawan. *Jom FEKON*, Vol. 2 No.(5), 1163–1178.
- Hati, S. W., & Irawati, R. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kota Batam. *Seminar Nasional Applied Business and Engineering Conference*.
- Lanang, I. P. E. S., Kirya, I. K., & Cipta, I. W. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bangli. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 11–21.
- Purwaningsih, R. R., & Haryono, N. A. (2019). Sumber Daya Manusia, Operasional, Pemasaran, Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Surabaya. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 390–409.
- Purwidiati, W., & Rahayu, T. S. M. (2015). *Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja usaha industri kecil dan menengah di Purwokerto Utara*.
- Pustaka, K., Pemikiran, K., & Hipotesis, D. a N. (2004). *Bab II Kajian Pustaka , Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis*. i, 16–45.
- Putra, A. H. (2018). Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten

- Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18162>
- Rahayu, Y. P., Dedi, S., & Toyib, J. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Manokwari. *Bisma*, 13(1), 52. <https://doi.org/10.19184/bisma.v13i1.8899>
- Rembon, A., Mananeke, L., & Gunawan, E. (2017). *PENGARUH WORD OF MOUTH DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA PT. KANGZEN KENKO INDONESIA DI MANADO THE INFLUENCE OF WORD OF MOUTH AND PRODUCT QUALITY OF PURCHASING* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi M. 5(3).
- Rokhayati, I., & Lestari, H. D. (2016). Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja UMKM gula kelapa (Studi kasus UMKM gula kelapa di Kabupaten Banyumas). *Jurnal Ekonomi*, 544–556.
- Saifi, M. (2015). *ANALISIS STUDI KELAYAKAN USAHA PENDIRIAN HOME INDUSTRY (Studi Kasus pada Home Industry & RNHODW³ & R)\'.DGHPDQJDQ %OLWDU*). 23(1).
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154.
- Sumardi, S., & Zulpahmi, Z. (2017). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Husnayain Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan dan Menengah. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 1(1), 68–89. https://doi.org/10.22236/alurban_vol1/is1pp68-88
- Suryanto, J., & Bustomi, M. Y. (n.d.). *Proposal Penelitian: Penentuan Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan Pendekatan Clustering Kinerja UMKM*.
- Tenaga, P., Di, K., & Medan, K. (2019). *Peranan usaha mikro kecil menengah (umkm) dalam penyerapan tenaga kerja di kota medan* (.).
- Udang, K. (2016). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Wanita Wirausaha Kerupuk Udang di Provinsi Jambi. January*. <https://doi.org/10.18196/agr.2232>
- Utara, U. S. (2017). *Universitas Sumatera Utara*.
- UU No 20. (2008). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro*.
- Wahyudiati, D., & Isroah, I. (2018). Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Desa Kasongan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2).
- Wira, J., & Mikroskil, E. (2016). *ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN INDONESIA*. 6(April), 85–101.